



## **KERANGKA PEMIKIRAN WARGA NEGARA FACTOR EKONOMI STUDI KASUS : PENGARUH INFLASI TERHADAP MASYARAKAT**

**Teguh Prianto<sup>1\*</sup>, Haikal Munawir<sup>2</sup>, Alfathir Ibnu Lianzah<sup>3</sup>, Sugiyono<sup>4</sup>, Verdi Yasin<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Teknik Informatika, Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia

<sup>5</sup> Fakultas Teknik Informatika, STMIK Jayakarta, Jakarta, Indonesia

\*Correspondent Author: [teguhsawang1@gmail.com](mailto:teguhsawang1@gmail.com)

Authors Email: [teguhsawang1@gmail.com](mailto:teguhsawang1@gmail.com), [haikalmunawir70@gmail.com](mailto:haikalmunawir70@gmail.com), [fatir8746@gmail.com](mailto:fatir8746@gmail.com),  
[inosoguy007@gmail.com](mailto:inosoguy007@gmail.com), [Verdi\\_yasin@stmik.jayakarta.ac.id](mailto:Verdi_yasin@stmik.jayakarta.ac.id)

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis **pengaruh inflasi terhadap kondisi ekonomi masyarakat**. Inflasi didefinisikan sebagai fenomena kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus yang berdampak pada penurunan nilai mata uang. Melalui tinjauan pustaka, ditemukan bahwa inflasi dipicu oleh berbagai faktor seperti peningkatan permintaan, kenaikan biaya produksi, dan kebijakan pemerintah. Dampak nyata yang dirasakan masyarakat meliputi **penurunan daya beli, peningkatan biaya hidup, hingga potensi bertambahnya angka kemiskinan**. Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan antara variabel ekonomi makro dengan kesejahteraan rumah tangga melalui kerangka pemikiran faktor ekonomi.

**Keywords:** Inflasi, daya beli, kemiskinan, ekonomi makro, kesejahteraan masyarakat

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the impact of inflation on the economic conditions of society. Inflation is defined as a general and persistent increase in the prices of goods and services, resulting in a depreciation of the currency. A literature review found that inflation is triggered by various factors, such as increased demand, rising production costs, and government policies. The tangible impacts felt by society include decreased purchasing power, increased living costs, and the potential for increased poverty. This study provides a comprehensive overview of the relationship between macroeconomic variables and household welfare through the framework of economic factors.*

**Keywords:** *Inflation, purchasing power, poverty, macroeconomics, social welfare*

---

### **PENDAHULUAN**

Perekonomian suatu negara tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat. Salah satu faktor yang sering menjadi perhatian adalah inflasi. Inflasi merupakan keadaan



ketika harga barang dan jasa mengalami kenaikan secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Kondisi ini menyebabkan nilai uang menurun sehingga masyarakat banyak yang mengeluh dan prihatin dengan harus mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Di Indonesia, inflasi sering terjadi akibat kenaikan harga bahan pokok, biaya transportasi, harga bahan bakar, dan perubahan kebijakan ekonomi pemerintah. Ketika inflasi meningkat, masyarakat dengan pendapatan tetap akan mengalami kesulitan karena penghasilan mereka tidak sebanding dengan kenaikan harga barang. Akibatnya, daya beli masyarakat menurun dan kebutuhan hidup menjadi lebih sulit dipenuhi.

Selain memengaruhi daya beli, inflasi juga berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat. Masyarakat cenderung mengurangi pembelian barang sekunder dan lebih memprioritaskan kebutuhan pokok. Dalam jangka panjang, inflasi yang tinggi dapat memperburuk kondisi ekonomi masyarakat dan meningkatkan angka kemiskinan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai pengaruh inflasi terhadap masyarakat perlu dilakukan agar dapat diketahui hubungan antara inflasi dan kondisi ekonomi masyarakat. Dan dalam Lingkup Masalah yang kami bahas adalah Apa yang dimaksud dengan inflasi, bagaimana pengaruh inflasi terhadap daya beli masyarakat, bagaimana inflasi memengaruhi kondisi ekonomi masyarakat dan bagaimana kerangka pemikiran faktor ekonomi dalam menjelaskan hubungan antara inflasi dengan masyarakat

## **METODE**

**Metode SDLC (*Software Development Life Cycle*)** adalah proses pembuatan dan perubahan sistem serta model dan metodologi yang digunakan untuk mengembangkan sistem rekayasa perangkat lunak. Dan Metode SDLC yang digunakan adalah model waterfall. Metode waterfall adalah metode kerja yang menekankan fase-fase yang berurutan dan sistematis. Disebut waterfall karena proses mengalir satu arah “ke bawah” seperti air terjun. Metode waterfall ini harus dilakukan secara berurutan sesuai dengan tahap yang ada. Dalam studi kasus ini, metodologi yang digunakan mengacu pada *Model Waterfall*. Meskipun model ini biasanya digunakan dalam pengembangan perangkat lunak, dalam konteks penelitian ini, Berikut adalah tahap-tahap pengembangan dalam metode waterfall.

a. **Requirement gathering and analysis**

Mengumpulkan kebutuhan secara lengkap untuk dianalisis dan mendefinisikan kebutuhan apa saja yang harus dicapai oleh program. Informasi dapat diperoleh melalui wawancara, diskusi, atau survey.

b. **Design**

Melakukan perancangan desain perangkat lunak sebagai perkiraan sebelum dibuatnya kode. Desain sistem dapat dibuat menggunakan *Flowchart*, *Mind Map*, atau *Entity Relationship Diagram (ERD)*.

c. **Implementasi**

Implementasi ini adalah tahap dimana seluruh desain yang sebelumnya sudah dibuat diubah menjadi kode-kode program. Kode yang dihasilkan masih berbentuk modul-modul yang harus digabungkan di tahap selanjutnya.

d. **Integration & testing**

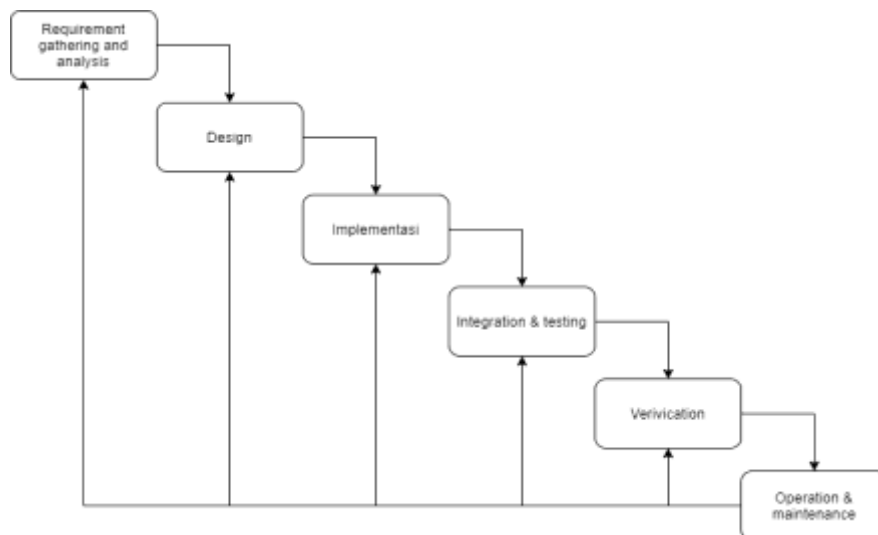
Di tahap ini dilakukan penggabungan modul-modul yang sudah dibuat sebelumnya dan melakukan pengujian untuk mengetahui apakah perangkat lunak yang dibuat telah sesuai dengan desain dan fungsinya atau tidak.

e. **Verification**

Di tahap ini, pengguna atau klien yang langsung melakukan pengujian pada sistem, apakah sistem telah sesuai dengan yang disetujui atau belum sesuai.

f. **Operation & maintenance**

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari model waterfall. Sistem yang sudah selesai dijalankan serta dilakukan pemeliharaan. Pemeliharaan berupa memperbaiki kesalahan yang tidak ditemukan pada langkah sebelumnya.



**Gambar 1 Model Waterfall**

## PEMBAHASAN

*Waterfall* digunakan sebagai kerangka kerja sistematis untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Dan Untuk menjamin hasil analisis yang kredibel, penelitian ini mengadaptasi tahapan *Waterfall Model* ke dalam metodologi ekonomi :

- Requirements (Analisis Kebutuhan Data):** Tahap awal melibatkan identifikasi data ekonomi krusial, mencakup tren Indeks Harga Konsumen (IHK), data inflasi tahunan, serta struktur biaya transportasi dan energi sebagai variabel input utama.
- Analysis (Analisis Hubungan Variabel):** Melakukan pemetaan ekonometrik untuk memahami korelasi antar variabel, misalnya bagaimana transmisi kenaikan harga BBM memengaruhi volatilitas harga pangan (*volatile foods*) dan dampaknya terhadap daya beli riil.



- c. **Design (Perancangan Kerangka Pemikiran):** Menyusun sebuah model kausalitas atau kerangka ekonomi makro yang menghubungkan variabel penyebab inflasi dengan parameter kesejahteraan. Tahap ini bertujuan menciptakan alur logika yang kokoh dalam menjelaskan fenomena kemiskinan akibat inflasi.
- d. **Implementation (Pengumpulan dan Pengolahan Data):** Melaksanakan studi pustaka dan pengumpulan data sekunder dari sumber otoritatif seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan laporan indeks harga konsumen untuk memvalidasi tren konsumsi masyarakat.
- e. **Testing/Verification (Verifikasi Hasil):** Menguji validitas analisis dengan fakta lapangan dan data empiris terbaru untuk memastikan bahwa kesimpulan mengenai penurunan daya beli dan peningkatan kemiskinan selaras dengan realitas ekonomi objektif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis komprehensif yang telah dilakukan, dapat disimpulkan

- a. Bahwa inflasi merupakan determinan utama yang secara langsung mengancam stabilitas kualitas hidup masyarakat.
- b. Inflasi bukan sekadar fenomena moneter, melainkan faktor yang secara sistemik mendegradasi paritas daya beli, memaksa rumah tangga mengadopsi pola konsumsi defensif, dan menghancurkan kapasitas akumulasi modal melalui penurunan tabungan.
- c. Didukung oleh sintesis penelitian terdahulu, jelas terlihat bahwa masyarakat berpendapatan tetap menanggung beban ekonomi paling berat. Jika tidak diintervensi, kondisi ini akan memicu siklus kemiskinan struktural dan menurunkan produktivitas nasional secara agregat.

## REFERENSI

- [1] Aditya, R, *Analisis Hubungan Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Kesejahteraan Sosial*. Jurnal Ekonomi dan Kesejahteraan, 7(4), 55–72, 2023.
- [2] Firmansyah, A, *Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar terhadap Inflasi dan Kemiskinan*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 18(2), 45–60, 2020.
- [3] Hidayah, N, *Pengaruh Inflasi terhadap Tabungan dan Investasi Rumah Tangga*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 15(1), 34–50, 2023.
- [4] Kurniasih, D, *Inflasi dan Ketimpangan Pendapatan di Indonesia*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial, 10(1), 12–28, 2021.
- [5] Oktavia, R, *Pengaruh Harga Barang terhadap Konsumsi Masyarakat*, 2020.



- [6] Prasetyo, A, *Pengaruh Inflasi terhadap Daya Beli Masyarakat*, 2022.
- [7] Prianto, T., dkk, (2026). *Pengaruh Inflasi terhadap Masyarakat: Studi Kasus Kerangka Pemikiran Faktor Ekonomi*. Bekasi: Universitas Pelita Bangsa, 2026.
- [8] Rahmawati, S, *Inflasi dan Kondisi Ekonomi Rumah Tangga*, 2021.
- [9] Santoso, B, *Dampak Inflasi terhadap Pengangguran*, 2023.
- [10] Wahyuni, L, *Inflasi Pangan dan Ketahanan Gizi Keluarga Miskin*. *Jurnal Gizi dan Pangan Indonesia*, 5(3), 77–92, 2022.
- [11] Wijaya, H., *Kebijakan Moneter dan Pengendalian Inflasi di Era Pasca-Pandemi*. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Makro*, 9(2), 101–118, 2022.